

**FAKTOR FAKTOR PEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS IX DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI
LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh:

Alfin Nur Rahman



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR FAKTOR PEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

OLEH

ALFIN NUR RAHMAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Faktor Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 1 Labuhan Maringgai Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 188 peserta didik dan sampel diambil sebesar 15% dari kelas IX menggunakan teknik Probability sampling berjumlah 29 peserta didik. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data; wawancara , observasi, dan dokumentasi serta uji kredibilitas menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pembentuk karakter pada indikator pendidikan formal memiliki dominasi tertinggi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan presentase 82,06 % memilih setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk karakter di SMPN 1 Labuhan Maringgai yang paling dominan adalah pendidikan formal.

Kata kunci : Faktor Pembentuk Karakter, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

CHARACTER SHAPING FACTORS OF CLASS IX STUDENTS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 LABUHAN MARINGGAI EAST LAMPUNG

BY

ALFIN NUR RAHMAN

This study aims to describe and analyze the Character Forming Factors of Class IX Students at SMPN 1 Labuhan Maringgai, East Lampung. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. The total population was 188 students and a sample of 15% was taken from class IX using the Probability sampling technique, totaling 29 students. The technique used for data collection; interviews, observation, and documentation as well as a credibility test using a questionnaire. Based on the results of the study, it is known that the character building factors in formal education indicators have the highest dominance in character building of students with a percentage of 82.06% choosing to agree. Thus it can be concluded that the most dominant character forming factor at SMPN 1 Labuhan Maringgai is formal education.

Keywords: Character Forming Factors, Character Education

**FAKTOR FAKTOR PEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS IX DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI
LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh:

Alfin Nur Rahman

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR PEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR**

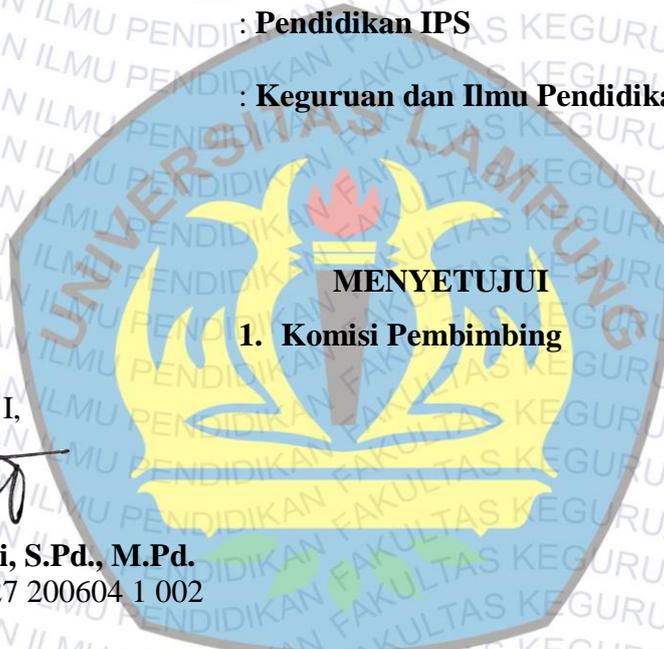
Nama Mahasiswa : **Alfin Nur Rahman**

NPM : **1613032041**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Alfin Nur Rahman

NPM : 1613032041

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Universitas Lampung

Alamat : Tegal Asri, RT 002 RT 001, Kec. Labuhan Maringgai,
Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 November 2021



Alfin Nur Rahman
NPM 1613032041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Labuhan Maringgai Kec. Labuhan Maringgai Kab. Lampung Timur pada tanggal 09 Juli 1997, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan bapak Asril Chaniago dan Ibu Siti Aminah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 5 Labuhan Maringgai Kec. Labuhan Maringgai, Kab.

Lampung Timur pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Labuhan Maringgai Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Negara, Baradatu, Kabupaten Way Kanan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Baradatu.

MOTTO

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling
Bermanfaat bagi manusia”**

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada :

“Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai Ayahku (Asril Chaniago) dan ibuku (Siti Aminah) yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luarbiasa, membimbing, memotivasi, memberikan dukungan dan selalu mendoakan disetiap sujudnya untuk keberhasilanku.

Tiada henti aku memohon kepada Allah SWT, Agar Ibuku dan Ayahku diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki dan perlindungan-Nya yang berlimpah oleh Allah SWT. Semoga Allah memberikan aku umur berkah dan diberikan kesempatan untuk selalu membahagiakan mereka.

Amin Allahuma Amin.”

Almamaterku Tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX Di Smpn 1 Labuhan Maringgai Lampung Timur”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II, terima kasih atas motivasi, semangat, saran, masukan dan kebaikannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I terima kasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
12. Terima kasih Untuk Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Terima kasih Kepada SMPN 1 Labuhan Maringgai yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.

14. Terima kasih untuk Ayahandaku tercinta, Asril Chaniago dan Ibundaku tercinta yang sangat aku cintai Siti Aminah. Terima kasih atas segala keikhlasan, cinta dan kasih sayang, dan motivasi serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku. Semoga Allah selalu melimpahkan nikmat sehat kepada ayah dan ibu, senantiasa menjaga ayah dan ibu dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan. Aamiin.
15. Terima kasih teruntuk Kakak ku Hendika Prasetyo Agusni dan Uni Dian Aulia Ul Husna. Terimakasih atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan, keikhlasan, semangat untukku selama ini. Terima kasih sudah mengusahakan aku mencapai cita-citaku, semoga Allah Melimpahkan Nikmat sehat, membalas kebaikan kalian dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
16. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang mencintaiku dengan tulus, mendukung aku dalam segala keadaan yang sedang aku hadapi, aku bersyukur memiliki keluarga yang begitu menyayangi dan mencintaiku. Semoga Allah Senantiasa menjaga dan melindungi keluarga besar kita.
17. Terima kasih kepada bapak, ibu dewan guru SMAN 1 Labuhan Maringgai yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengalaman pendidikan.
18. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dewan guru SMPN 1 Labuhan Maringgai, yang telah memberikan bimbingan motivasi, dan pengalaman pendidikan.
19. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dewan guru SD Negeri 5 Labuhan Maringgai , yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengalaman pendidikan.

20. Terima kasih teruntuk sahabat terbaikku Kapten Aziz Irawan, Ferdinan, Edo, Lukita, Vini, Iin, Teman-Teman Wisudawan, Teman-Teman KKN Banjar Negara, yang selalu memberikan canda tawa, yang selalu menemani saat suka dan duka. Terimakasih sudah memberikan kenangan yang indah dari bangku sekolah dasar hingga bangku perkuliahan, semoga kita bisa meraih kesuksesan kita masing-masing dan semoga persahabatan kita tetap terjaga.
21. Keluarga New Palapa Angkatan 2016 semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan kenangan indah, pengalaman dan pelajaran hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemuan dan kebersamaan kita.
22. Teruntuk teman demisioner pengurus Fordika periode 2018/2019 yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis.
23. Terimakasih kepada keluarga besar Fordika PPKn Universitas Lampung yang selalu memberikan motivasi, dan kritikan kepada penulis.
24. Teman-teman KKN dan PPL seperjuangan di Pekon Karang Agung, Lampung Barat yaitu Nita, Azizah, Fitri, Tiara, Oryza, Dedew, Abdel, Ucen. terima kasih atas canda tawa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
25. Teman-teman KKN dan PPL seperjuangan di Desa Banjar Negara, Way Kanan yaitu Pandan, Titi, Adisti, Alma, Faza, Kim, Nana, Afifah, Putri. terima kasih atas canda tawa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
26. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari

Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

27. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 September 2021

Penulis
Alfin Nur Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
I. PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Tinjauan Umum Faktor Pembentuk Karakter.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
1. Penelitian Tingkat Lokal.....	24
2. Penelitian Tingkat Nasional.....	26
C. Kerangka Pikir.....	27
III. METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian.....	20

B.	Populasi dan Sampel	21
1.	Populasi	21
2.	Sampel	22
3.	Teknik Sampling	23
C.	Variabel Penelitian	24
D.	Definisi Konseptual dan Operasional	24
1.	Definisi Konseptual	24
2.	Definisi Operasional	25
E.	Teknik Pengumpulan Data	26
1.	Teknik Pokok	26
2.	Teknik Penunjang	27
F.	Uji Persyaratan Instrumen	29
1.	Uji Validitas	29
2.	Uji Reliabilitas	30
G.	Teknik Analisis Data	32
H.	Pelaksanaan Uji Coba Angket	33
1.	Analisis Validitas Angket	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A.	HASIL PENELITIAN	38
1.	Sejarah SMP Negeri 1 Labuhan Maronggai	38
2.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B.	Deskripsi Data	44
1.	Pengumpulan Data	44
2.	Penyajian Data	45
C.	Pembahasan	73
1.	Berdasarkan Indikator Insting dan Naluri	73
2.	Berdasarkan Indikator Adat atau Kebiasaan	75
3.	Berdasarkan Indikator Kehendak atau Kemauan	76
4.	Berdasarkan Indikator Suara Batin atau Suara hati	77
5.	Berdasarkan Indikator Keturunan	78
6.	Berdasarkan Indikator Pendidikan Formal	78
7.	Berdasarkan Indikator Lingkungan	79
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	19
2. Diagram Hasil Penelitian.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Labuhan Maringgai.....	22
2. Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk I tem Ganjil (X).....	33
3. Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk I tem Genap (Y).....	34
4. Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) Dengan Kelompok Soal Genap (Y).....	34
5. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Insting dan Naluri.....	44
6. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Insting dan Naluri	46
7. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Adat Atau Kebiasaan	47
8. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Adat atau Kebiasaan	49
9. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Kehendak atau Kemauan	51
10. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Kehendak atau Kemauan	53
11. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Suara Hati.....	54
12. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Suara Hati.....	56
13. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Keturunan	57

14. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Keturunan.....	59
15. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Pendidikan Formal	61
16. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Pendidikan Formal.....	63
17. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Lingkungan	64
18. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Lingkungan	66
19. Distribusi Frekuensi Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Lingkungan	69
20. Hasil Sebaran Angket Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Dengan Indikator Indikator Lingkungan	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak bangsanya. Konstitusi dan segala macam piranti peraturan telah mengatur serta menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). Menurut Takdir (2012 : 25).

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan (Samani & Hariyanto, 2013:37). Pada sisi lain, pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan

dari dalam, bukan paksaan dari luar (Zubaedi, 2011: 191). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pengembangan potensi peserta didik dimasa yang akan datang dengan proses kebiasaan yang dilakukan oleh kesadaran dan sikap peserta didik itu sendiri.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan habituation tentang hal mana yang baik. Sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) dan juga merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pasal diatas dijelaskan bahwa Pendidikan yang ada di Indonesia untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter yang sempurna. Namun

demikian, Pendidikan di Indonesia masih dikatakan belum memenuhi harapan yang ideal, dengan kata lain pendidikan di Indonesia masih butuh banyak perbaikan terutama dari segi pembentukan karakter peserta didik.

Semakin berkembangnya zaman, peserta didik perlu untuk diberikan pembelajaran berbasis karakter, hal ini dibuktikan dengan tidak sedikitnya kasus, Seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, membolos, ketidak jujuran, keengganan menolong sesama yang kesusahan dan sebagainya. Minimnya rasa hormat kepada guru dan orang tua dan hilangnya rasa kasih dan sayang kepada yang lebih muda. Segala kejadian tersebut hanya merupakan sebagian contoh kurangnya pendidikan karakter peserta didik di era modern ini.

Tertulis di TEMPO.CO Rabu 12 September 2018 16:21 WIB, bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 % sepanjang 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan, pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9 %, tapi tahun ini menjadi 14 %.

Dari kasus diatas dijelaskan bahwa sangat penting pendidikan karakter bagi penerus generasi kedepannya, menurut Thomas Lickona dalam sudrajat (2011 : 49) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan.

Ketujuh alasan yang dimaksud adalah yang pertama, cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, yang kedua cara untuk meningkatkan prestasi akademik, yang ketiga sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, yang keempat persiapan siswa untuk menghormati pihak atau

orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, yang kelima berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah, yang keenam persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, yang terakhir pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku peserta didik. Menurut Theodore Roosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa: mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.

Pendidikan di sekolah yang perlu disatukan dalam kurikulum ditegaskan oleh Lickona (1992:54) bahwa dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan harapan memberikan arah dan proses secara terukur dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Seluruh kegiatan pembelajaran dengan terencana dan terstruktur diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku yang secara aktif dibangun siswa dari pengetahuan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013: 5-6).

Dalam mendidik karakter peserta didik memiliki faktor-faktor tertentu dalam pembentukannya, yaitu faktor internal seseorang atau bisa dikatakan faktor dari dalam diri sendiri, seperti, insting dan naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, kemudian keturunan, dan faktor eksternal seperti dari pendidikan formal di sekolah dan lingkungan tempat bermain peserta didik. Setiap insan, memiliki faktor yang berbeda beda dalam membentuk karakter diri mereka, jika faktor pembentuk karakter seseorang membimbing menuju suatu hal yang positif maka seseorang itu akan dibentuk menjadi seseorang yang akan memiliki karakter yang baik

begitupun sebaliknya, dan juga faktor yang paling mendominasi yang akan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter.

Oleh karenanya, maka pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik (Mulyasa, 2013:10).

Pembentukan karakter peserta didik ini diharapkan bisa mewujudkan generasi yang bisa dibanggakan kepribadiannya, berbudi pekerti luhur, disiplin dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karena sejatinya karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui internal diri sendiri, lingkungan sekolah, bimbingan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor apa yang dominan dalam memengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Labuhan Maringgai, dengan judul “**Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Labuhan Maringgai**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pendidikan yang berfokus kepada Karakter Peserta didik di SMP N 1 Labuhan Maringgai
2. Program-program yang di berikan kepada peserta didik di SMPN 1 Labuhan Maringgai dalam pemebentukan karakter, belum maksimal.
3. Sebagian besar orangtua tidak terlalu mengerti mengenai pendidikan karakter anak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti menarik beberapa permasalahan, diantaranya adalah faktor – faktor apa saja yang dominan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP N 1 Labuhan Maringgai.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang paling dominan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX di SMP N 1 Labuhan Maringgai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna didalam mengembangkan konsep-konsep yang terkait dengan ilmu pendidikan khususnya mengenai teori dan pembelajaran yang dapat berguna bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam perkembangan karakter peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya adalah faktor pembentuk karakter peserta didik

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini faktor – faktor pembentuk karakter peserta didik.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian adalah peserta didik smp kelas IX

4. Wilayah Penelitian

Wilayah dari penelitian ini adalah dilaksanakan di SMP N 1 Labuhan Maringgai yang berada di, Desa Pasikan, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor : 837/UN26.13/PN.01.00/2019 pada tanggal 3 Oktober 2019 sampai dengan 10 Desember 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Faktor Pembentuk Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara umum karakter dapat disamakan dengan istilah watak atau tabiat seseorang yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti. Tetapi untuk lebih jelasnya lagi, Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Dengan kata lain, Ketika seorang guru ingin membangun atau membentuk karakter peserta didik, jelaslah bahwa saat itu seorang guru ingin peserta didiknya mampu untuk memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' melakukan nilai-nilai itu.

Secara epistemologi karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’.

Pengertian yang disampaikan Lickona di atas menjelaskan bahwa adanya suatu proses yang melibatkan perasaan, tindakan, dan pengetahuan, sekaligus memberikan pondasi yang kuat dalam melakukan proses Pendidikan karakter peserta didik yang koheren dan komprehensif.

Menurut Kevin Ryan (1999:5 dalam sudrajat 2011) Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).

Dengan kata lain, karakter seseorang terbentuk sesuai dengan perilaku yang dilihat di sekitarnya.

Selanjutnya Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran tingkah laku seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan.

b. Pengertian Pembentuk Karakter

Merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat.

Karakter dapat dibentuk melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas hanya pada pengetahuan saja, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. Ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), pengetahuan emosi (moral feeling), dan perbuatan bermoral (moral action).

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari 6 hal yaitu:

1. *Moral awareness*
2. *Knowing moral value*
3. *Perspective taking*
4. *Moral reasoning*
5. *Decision making*
6. *Self knowledge*

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu:

1. *Conscience* (naruni)
2. *Self-estem* (percaya diri)
3. *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain)
4. *Loving the good* (mencintai kebenaran)
5. *Self-control* (mampu mengontrol diri)
6. *Humility* (kerendahan hati)

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral agar dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat 3 aspek lain dari karakter yaitu: kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Pembentukan karakter sementara ini di aplikasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran yang lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai kognitif, dan mendalam sampai kepenghayatan nilai secara afektif. (Gunawan, 2012:38-40)

c. **Faktor Pembentuk Karakter**

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Terdapat banyak faktor intern yang mempengaruhi karakter, diantaranya adalah:

a. Insting dan Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan, dengan berpikir terlebih dahulu kearah tujuan itu, dan tidak didahului dengan perbuatan yang dilatih. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat derajat seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang lebih baik dengan tuntunan kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c. Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah perbuatan untuk melakukan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut.

d. Suara batin atau suara hati

Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan atau diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karatannya.

e. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita sering kali berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek ataupun kakek yang sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua:

1. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang diwariskan kepada anaknya.
2. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak cucunya. (Gunawan, 2012:19-21)

3. Faktor Ekstern

a. Pendidikan Formal

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang

mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

b. Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah sesuatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonian

Lingkungan yang baik akan memengaruhi seseorang membentuk kepribadian menjadi baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun sebaliknya, seseorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam

pembentukan akhlakunya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.(Gunawan, 2012:21-22).

d. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia secara khusus diidentifikasi dari empat sumber: Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan, kemudian di jadikan suatu kompetensi untuk mengidentifikasi terbentuknya karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air. Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca . Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Tingkat Lokal

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Junita Manurung mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, dengan judul penelitian Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2017/2018. Tujuan Penelitian ini adalah menguji dan mendeskripsikan Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Regresi Linier dan Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan koefisien determinasi sebesar 49,2%, Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%, (3) Terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik

2. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziyah mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul penelitian Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh asrama, dan peserta didik yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di SMA Boarding School Purwokerto sudah berjalan cukup baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hasil pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian ini berfokus pada

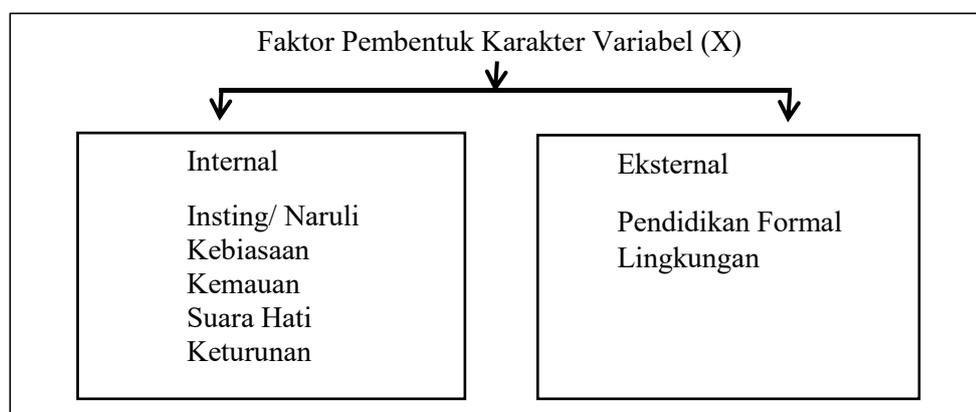
model pembelajaran sedang penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada faktor pembentuk karakter.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan uraian yang rasional tentang hubungan antara variabel yang berdasar pada konsep-konsep yang telah diuraikan dalam kajian teori, adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik di proyek belajar karakter.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi pembentuk karakter peserta didik yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari, insting dan naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, dan juga keturunan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, pendidikan formal, dan juga lingkungan.

Dari defenisi diatas, Penulis ingin mengetahui faktor yang paling dominan dalam pembentuk karakter peserta didik tingkat SMP.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian disebut juga sebagai metodologi penelitian yang diartikan sebagai rancangan dari suatu penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek ataupun tentang subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data yang berkenaan dengan faktor masalah tertentu.

Pemilihan metode dalam suatu penelitian pada dasarnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Wahidmurni (2017:1) ‘‘ Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka atau statistik’’ .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan komponen terpenting dari sebuah penelitian. Populasi berguna untuk menentukan validitas data dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Prahesti (2018:328) “Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Pada dasarnya sumber data mengacu kepada populasi penelitian serta penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Ditinjau dari banyaknya anggota populasi, maka populasi terdiri dari populasi terbatas (terhingga) dan populasi tak terbatas (tak terhingga), dan dilihat dari sifatnya populasi dapat bersifat homogeny dan juga heterogen.

Populasi dalam penelitian “ Faktor Faktor Pembentuk Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Labuhan Maringgai” ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 1 Labuhan Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur berjumlah 188 Peserta Didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui tabel berikut ini:

Tabel.1 Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	33
2	IX B	32
3	IX C	31
4	IX D	31
5	IX E	32
6	IX F	29
		188

Sumber: Data Tata Usaha SMPN 1 Labuhan Maringgai

Berdasarkan jenis data yang akan dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Dimana dalam pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data angka atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Wiratna Sujarweni dalam Dini Destina (2016:30) menyatakan bahwa ‘’ Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian’’.

Menurut Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah disebutkan diatas, peneliti mengambil sampel dari jumlah peserta didik SMPN 1 Labuhan Maringgai

kelas IX sebanyak 188 maka peneliti menggunakan sampel 15%, sehingga jumlah peserta didik yang menjadi sampel di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai adalah 29 peserta didik. Lebih lanjut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel 15%
1	IX A	33	5
2	IX B	32	5
3	IX C	31	5
4	IX D	31	5
5	IX E	32	5
6	IX F	29	4
Jumlah		29 Peserta Didik	

Sumber: Perhitungan oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi siswa SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai yang melebihi 100 peserta didik dengan jumlah 188 peserta didik, didapat sebanyak 29 responden.

3. Teknik Sampling

Syarat utama yang menjadikan sampel itu dikatakan baik apabila sampel itu memiliki sifat representatif. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling. Menurut Sugiyono dalam Nur Widiati (2017:39) ‘‘Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel’’.

Berdasarkan pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing elemen populasi mempunyai kemungkinan pemilihan yang sama.

Selanjutnya, setiap kemungkinan sampel dari ukuran tertentu ini mempunyai kemungkinan yang sama pula untuk dipilih.

C. Variabel Penelitian

Sugiono (2011: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat satu variable yaitu faktor faktor pembentuk karakter.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa devinisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Faktor Internal Pembentuk Karakter

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi pembentukan karakter diantaranya:

1. Insting dan Naluri
 2. Adat dan Kebiasaan
 3. Kehendak atau Kemauan
 4. Suara Batin atau Suara Hati
 5. Keturuna
- b. Faktor Eksternal Pembentuk Karakter
1. Pendidikan Formal
 2. Lingkungan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah devinisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono2006:9).

a. Faktor Internal Pembentuk Karakter

Faktor internal dari pembentuk karakter peserta didik merupakan suatu faktor yang dapat memengaruhi pemebentukan karkater peserta didik lewat perbuatan diri sendiri seperti insting dan naluri, dan juga lewat adat istiadat atau kebiasaan kebiasaan yang telah dilakukan berulang ulang sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri sesorang.

b. Faktor Eksternal Pembentuk Karakter

Salah satu faktor eksternal pembentukan karakter ialah lewat Pendidikan formal, dalam hal ini, guru harus memberikan contoh

perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Kemudian Lingkungan, dalam hal ini adalah tempat bergaul seseorang dapat membentuk kepribadian atau karakter menjadi baik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Begitupun sebaliknya, seseorang hidup dilingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.(Gunawan, 2012:21-22).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Menurut Nabila (2013:497) ‘‘Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya’’. Sehingga, angket didalamnya berisikan pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Pemilihan dengan model angket ini didasarkan atas alasan bahwa:

- a. Responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diajukan.

- b. Setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.
- c. Responden memiliki kebebasan dalam memilih jawaban.
- d. Penggunaan teknik angket dimaksudkan guna memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau keterangan dari responden secara tepat dan tepat.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close form questioner yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choice seperti butir (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi:

1. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wanda (2014:1444) menyatakan bahwa ‘‘ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengharapkan memperoleh gambaran yang diteliti’’.

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti sebagai salah satu cara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dalam proses studi penelitian pendahuluan, dan juga untuk melengkapi data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai Guru matapelajaran PPKn dan Waka Kurikulum SMPN 1 Labuhan Maringgai, desa pasikan kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

b. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu lingkungan ataupun kegiatan pembelajaran peserta didik di SMPN 1 Labuhan Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Wanda (2014:1444) menyatakan bahwa ‘‘Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data sesuai dengan apa yang diperlukan’’.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap

penting baik itu yang terjadi di lokasi penelitian ataupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Thelbic (2015:47) menyatakan bahwa ‘‘Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ‘’.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan dan keuangan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel. Adapun kegunaan dari uji validitas itu sendiri adalah:

1. Untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas.
2. Untuk meniadakan kata-kata yang terlalu asing atau kata – kata yang menimbulkan kecurigaan.
3. Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas.
4. Untuk menambah item yang diperlukan atau meniadakan item yang dianggap tidak relevan.

5. Untuk mengetahui validitas angket tersebut.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah logical validity dengan cara judgement yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing di dalam Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. Berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan atau revisis sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki keajegan apabila test tersebut, menunjukkan hasil-hasil yang tetap. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

X = Skor nilai genap

Y = Skor nilai ganjil

N = Jumlah sampel yang diteliti

(Sutrisno Hadi, 2000: 37)

1) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan

rumus Sperman Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

2) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan

kriteria sebagai berikut:

Antara 0,80-1,00 = reliabilitas tinggi

Antara 0,60-0,80 = reliabilitas cukup

Antara 0,40-0,60 = reliabilitas agak rendah

Antara 0,20-0,40 = reliabilitas rendah

Antara 0,00-0,20 = reliabilitas sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Kategori

(Sutrisno Hadi, 2008: 12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Besarnya persentase

F= Jumlah alternatif seluruh item

N= Jumlah perkalian antar item dan responden

3. Untuk mentafsirkan banyaknya persentase Suharsimi Arikunto (2006: 196) yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75 % = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

H. Pelaksanaan Uji Coba Angket

1. Analisis Validitas Angket

Guna mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing I dan II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur data dalam penelitian ini.

a. Analisis Uji Realiabilitas

Uji coba angket dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan jalan menyebarkan 10 orang diluar responden. Hasil uji coba angket tersebut dibagi kedalam item ganjil dan item genap dengan penyajian data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)

No	Item Skor Ganjil										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25
4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
6	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23

7	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	23
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											263

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang responden di luar populasi untuk item ganjil (X). dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan. Berdasarkan data di atas pada item ganjil ini ada beberapa item soal yang memperoleh nilai sempurna. Kemudian dilanjutkan dengan item genap sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Genap (Y)

No	Item Skor Genap										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
7	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											289

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang responden di luar populasi untuk item ganjil (X). dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan. Berdasarkan data di atas pada item ganjil ini ada beberapa item soal yang memperoleh nilai sempurna. Selanjutnya hasil penjumlahan masing-masing nomor item ganjil dan item genap di distribusikan ke dalam tabel.

Tabel 4 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) Dengan Kelompok Soal Genap (Y)

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	30	625	900	750
2	27	29	729	841	783
3	25	28	625	784	700
4	23	28	529	784	644
5	28	30	784	900	840
6	23	27	529	729	621
7	23	28	529	784	644
8	29	29	841	841	841
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
Jumlah (Σ)	263	289	6991	8363	7623

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui

reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus

Product Moment berikut:

$$X: 263 \quad X^2: 6991 \quad XY: 7623$$

$$Y: 289 \quad Y^2: 8363 \quad N: 10$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7623 - \frac{(263)(289)}{10}}{\sqrt{\left\{ 6991 - \frac{(263)^2}{10} \right\} \left\{ 8363 - \frac{(289)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7623-7601}{\sqrt{(6991-6916)(8363-8352)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27}{\sqrt{75 \cdot 11}}$$

$$r_{xy} = \frac{27}{\sqrt{825}}$$

$$r_{xy} = \frac{27}{28,7}$$

$$r_{xy} = 0,94$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus Spermans Brown yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,94)}{1 + (0,94)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,88}{1,94}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Antara 0,80-1,00 = reliabilitas tinggi

Antara 0,60-0,80 = reliabilitas cukup

Antara 0,40-0,60 = reliabilitas agak rendah

Antara 0,20-0,40 = reliabilitas rendah

Antara 0,00-0,20 = reliabilitas sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui $r_{xy} = 0,94$ sehingga angket penelitian ini termasuk dalam kategori Reliabilitas tinggi.

Dengan demikian angket memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor pembentuk karakter pada indikator pendidikan formal memberikan pengaruh positif yang signifikan dan merupakan faktor yang paling dominan pada pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Labuhan Maringgai, hal ini dikarenakan pendidikan formal yang paling banyak memberikan peran terhadap pembentukan karakter peserta didik, waktu yang bisa dibilang cukup lama dalam kegiatan pembelajaran dengan intensitas 6 kali dalam seminggu mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentu saja dengan intensitas kegiatan pembelajaran yang begitu padat proses pembentukan karakter peserta didik akan lebih banyak terbentuk lewat proses pembelajaran di sekolah atau pendidikan formal

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, serta tetap memberikan bimbingan dan pengajaran terhadap

perkembangan karakter peserta didik agar terbentuk karakter yang baik, yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara.

2. Kepada Orangtua agar terus melakukan pengawasan terhadap perkembangan karakter peserta didik, dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang membangun kepada peserta didik, ketika berbuat salah.
3. Kepada Siswa agar tetap mematuhi nasihat orangtua, dan guru. Senantiasa bergaul dan bersosialisasi dalam lingkungan yang dapat membentuk karakter yang baik.
4. Kepada Masyarakat agar tetap waspada terhadap penyimpangan-penyimpangan pergaulan yang terjadi di lingkungan masyarakat, supaya generasi penerus tidak terjerumus kedalam penyimpangan pergaulan.
5. Kepada lembaga sosial masyarakat agar memberikan program-program yang dapat membentuk karakter siswa di lingkungan masyarakat, seperti bakti sosial, dan program-program sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agista Rizky, Ridha Ayu, & Suwanda, I Made. 2013. “Pembentukan Karakter Siswa Smp Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera dalam jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan” dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol I No 1.

Aksiwi , Rukmanda Dias, & Sagoro , Endra Murti. 2014. “Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian” dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 12 No 1.

Bumansyah, Dasim, Nugraha Suharto, Iik Nurulpaik. 2019. Proyek Belajar Karakter. Bandung : Widya Aksara Press

Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : Alfabeta.

Hardiyana, Siti. 2014. “Pengaruh Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa” dalam Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang. Vol 2 No 1

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta : Erlangga

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.

Maunah, Binti. 2015. “Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa” dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Th 5 No 1

Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Bumi Aksara.

Pane Aprida, & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran” dalam FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol 3 No 2.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa di
http://www.puskur.net/files/1_pendidikan_budaya_dan_karakter_bangsa.pdf diakses 30 Desember 2019

- Ratnawati, Ety. 2016. "Karakteristik Teori-Teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi)" dalam Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi.
- Samani, M., & Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sayidah, Nur. 2018. Metodologi Penelitian. Sidoarjo : Zifatama
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" dalam Jurnal Pendidikan Karakter Th 1 No 1
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Thomas Lickona. 2013.Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo.Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas Lickona.2010.Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Nusa Media
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaini, A. H. F. 2013. Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami. Bandung: Gunung Djati Press.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.